

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Kerjasama Guru BK dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 2 Banjar” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerjasama guru BK dengan pembina ekstrakurikuler pramuka di MTsN 2 Banjar terwujud dalam tiga bentuk yaitu kerjasama spontan, langsung, dan tradisional yang memungkinkan terjadinya sinergi dalam mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk menggali potensi siswa melalui kegiatan kepramukaan. Guru BK berperan sebagai, fasilitator, komunikator, dan koordinator yang menghubungkan berbagai stakeholder untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, pembina pramuka menjalankan fungsi pelaksanaan di lapangan. Implementasi kerjasama ini sejalan dengan asas kerjasama dalam bimbingan dan konseling serta merupakan bagian dari dukungan sistem dalam BK komprehensif.
2. Kerjasama ini didukung oleh lima faktor pendukung utama yaitu saling ketergantungan, perluasan tugas, bahasa yang umum, penjabaran, dan keterampilan menangani konflik. Kerjasama ini menghasilkan dampak positif terukur pada siswa seperti peningkatan kepercayaan diri, semangat gotong-royong, kedisiplinan, dan pengembangan potensi.

3. Sedangkan faktor penghambat adalah Identifikasi Pribadi Anggota Tim, hubungan antar anggota tim yang tidak seimbang, identitas tim dalam organisasi yang menciptakan terbatasnya waktu pertemuan formal, masalah manajemen waktu yang buruk, serta kurangnya kesadaran diri siswa terhadap potensi diri. Kerjasama ini memerlukan penyesuaian koordinasi yang lebih baik antara semua pihak untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan terintegrasi dalam satu visi organisasi sekolah yang komprehensif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang telah diuraikan maka, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terus mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terkait pengembangan minat dan bakat siswa melalui kerjasama dengan semua pihak disekolah dan diharapkan sebagai media untuk membentuk sikap disiplin siswa disekolah dan sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan potensi Siswa/i MTsN 2 Banjar.

2. Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian kurangnya koordinasi yang terstruktur serta belum adanya jadwal atau forum rutin untuk merencanakan program bersama. Untuk itu guru BK dapat lebih proaktif menjalin komunikasi intensif dengan Pembina melalui pertemuan berkala, baik secara formal maupun informal.

3. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Pembina ekstrakurikuler pramuka, kurangnya informasi tentang kondisi psikologis dan potensi siswa secara individu, yang seharusnya dapat diperoleh dari guru BK. Maka dari itu perlunya meningkatkan keterbukaan dan kerjasama melalui forum diskusi rutin. Pembina juga dapat menyusun program pramuka yang fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai karakter siswa, serta memberi ruang eksplorasi agar siswa bisa menonjol dalam bidang yang mereka sukai.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk kerjasama guru BK dan Pembina ekstrakurikuler secara lebih mendalam, baik bersifat formal maupun informal, serta menganalisis dampaknya terhadap partisipasi dan perkembangan siswa. Penelitian dapat diperluas ke jenis ekstrakurikuler lain seperti seni, olahraga, atau sains untuk mendapatkan perbandingan yang lebih komprehensif.